

EKSISTENSI LAGU ISLAMIS DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Lesta Yahsa Giardi, Yazida Ichsan, Galantri Isro' Fania, Ridhani
Nur Hanifah

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

lesta1900331052@webmail.uad.ac.id yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

galantri1911331016@webmail.uad.ac.id

Ridhani1900331050@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Article History

Received : 20-01-2022

Revised : 23-01-2022

Accepted : 29-01-2022

Keywords :

Islamic songs

Learning

Early Childhood

Islamic education is defined as the process of transferring learning knowledge that is conveyed to students by educators and can grow and develop the potential of students to achieve life goals. To take advantage of the golden age of PAUD, educators adopt inspiring and fun learning methods, namely block play, memorization, role-playing, card games, experimentation, singing, and playing music. The method used in this research is qualitative method. The type of qualitative research used by the researcher is a case study, which is an in-depth exploration of a case, collecting comprehensive information using different data collection procedures based on time estimates. Childhood usually begins with parents sending them to PAUD, so it is not surprising that they enter higher schools. In PAUD schools, singing is often taught because children can have fun and will understand the songs taught by educators. Learning through play can shape children's character and realize all their teachings, including morals. Islamic songs are the result of innovative learning methods, the use of very relevant Islamic

songs is used as an effort to optimize character formation in students. The Islamic song learning system is flexible and unlimited because it is done together in a fun atmosphere and many children enjoy learning activities such as singing, clapping, body expressions and other activities.

Pendahuluan

Pendidikan bukan sekedar proses penyampaian data ke kepala dan otak, melainkan proses mengajar manusia. Pendidikan memiliki fungsi yang lebih penting daripada membentuk manusia untuk menggunakan pemikiran, dzikir, dan kreativitasnya untuk bersaing dengan dirinya sendiri di masa depan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan ini. Pendidikan Islam sebagai agama, *rahmatan lil alamin*, membutuhkan perhatian serius dalam pengembangannya bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat membawa manfaat dan hikmah yang besar bagi kehidupan manusia.

Pendidikan Islam bisa digambarkan sebagai proses menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswa di kelas yang diajarkan oleh guru. Dan kembangkan potensi Anda untuk tumbuh dan mencapai tujuan hidup Anda. UU No. 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 (1) dari 23 menetapkan bahwa “setiap anak berhak atas pendidikan dan pelatihan sesuai dengan minatnya sendiri dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan individu”. UU No. 2003 tentang Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan Negara. (Sumiati, 2018: 24) Dasar hukum 20 adalah “Pendidikan TK adalah upaya mendidik anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dicapai melalui pemberian insentif pendidikan. Membantu anak tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani sehingga siap untuk terus belajar. Pasal 28 Meskipun Pasal tersebut mengatur bahwa pendidikan pra-sekolah dasar diselenggarakan sampai dengan pendidikan dasar, pendidikan pra-sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang bersifat formal dan/atau nonformal melalui jalur pendidikan formal, (Subianto, 2013) tempat pembuangan atau sarana yang sederajat. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dalam lingkungan keluarga, yang diwujudkan oleh faktor lingkungan. Untuk

memanfaatkan zaman keemasan ini, para pendidik memperkenalkan beberapa metode pengajaran yang menginspirasi dan menarik. Metodenya meliputi metode permainan balok, metode menghafal, metode bermain peran, metode permainan kartu, metode eksperimen, dan metode musik dan nyanyian. Metode bernyanyi adalah salah satu metode favorit anak-anak. Dalam latihan ini, guru mempelajari lagu anak-anak dan menyanyikannya bersama setiap hari. Lagu-lagu Islami dan lagu-lagu modern dimainkan.

Oleh karena itu, sebagai anak berusia 17 dan 20 tahun, kita harus memberi contoh. Maka, berkat reaksi cepat otak, peran keluarga menjadi kunci utama dalam membina kepribadian anak agar bisa menjadi anak yang berguna. Namun jangan lupakan peran guru atau pendidik yang mengajarkan bahwa 50% perilaku siswa di sekolah adalah baik di sekolah yang bertujuan untuk menjadikan anak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Merupakan peranan yang sangat penting. Menjangkau anak merupakan salah satu metode pembelajaran bagi anak. Karena anak-anak suka bermain dan mereka suka belajar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016).

Pembahasan Pendidikan Islam

Pendidikan yakni bentuk sistem yang memuat berbagai aspek visi dan misi, tujuan, kurikulum, media pembelajaran, strategi pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan, lingkungan dan lain-lain. Kajian mengenai pendidikan telah banyak dibicarakan oleh para ahli. Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mewujudkan landasan/sumber ideal pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang muslim dewasa yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pertumbuhan fitrah (kemampuan fisik) siswa melalui ajaran Islam menuju skor maksimum pertumbuhan dan perkembangannya. Secara teori, pendidikan mengandung makna “memberi nutrisi” (*opvoeding*) pada jiwa anak yang akhirnya mendapatkan kepuasan rohani, Pendidikan sering dimaknai dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Apabila diarahkan pada pertumbuhan yang sesuai ajaran Islam maka harus diproses dengan sistem Pendidikan Islam juga, baik secara pendidikan formal atau informal. Esensi potensi dinamis pada setiap manusia ada pada keimanan dan keyakinannya, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas), dan pengalamannya yang menjadi tujuan fungsional dari Pendidikan Islam.

Pendidikan sebagai suatu bangunan, diperlukan dasar yang kokoh. Sehingga dapat berdiri dan berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan dan pembinaan nilai agama dari lingkungan terdekatnya sangat diperlukan karena lingkungan dapat mempengaruhi dampak pesatnya perkembangan teknologi informasi. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak, terlebih pada usia dini.

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik berdasarkan kaidah Islam yang ada. Pendidikan Islam juga bertujuan dalam menyeimbangkan pertumbuhan manusia melalui pelatihan akal, ruh, akal, emosi dan indera. Tujuan akhir pendidikan ialah terbentuknya akhlak yang baik (akhlak mulia) dan ketaatan kepada Tuhan (keyakinan), berdasarkan tuntunan ajaran Islam al-Qur'an dan hadits yang juga wajib menjadi dasar pendidikan Islam memiliki beberapa nilai dasar: (1) Aqidah (2) Moralitas (3) Menghargai

Kecerdasan (4) Umat Manusia (5) Keseimbangan (6) Rahmatanlil alamin. Pendidikan Islam dalam merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi yang berlandaskan akidah Islam, akhlak mulia, berpikir bebas, serta membimbing dan meningkatkan potensi manusia dengan terpadu meliputi aspek fisik dengan spiritual, pikiran dengan hati, individu dan masyarakat, dunia dan akhirat, dan lainnya tanpa adanya pemisahan. Karena bertujuan dalam membentuk manusia sempurna (Insan Kamil), agar menjadi *Ramatan lil alamin* yang dapat berperan sebagai Khalifah di bumi.

Inti dari penjelasan diatas adalah pendidikan islam bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai hamba Allah. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang seimbang atas seluruh kepribadian peserta didik melalui bermacam-macam praktik spiritual, intelektual, rasional, emosional, dan bahkan sensitif tubuh manusia. Sehingga pendidikan seperti ini membutuhkan upaya, pertimbangan, dan kesungguhan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu menyediakan cara untuk meningkatkan potensi manusia dalam segala aspek. (Mental, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, dll) Secara pribadi, di lingkungan, dan di lingkungan yang lebih luas lagi.

Pembentukan nilai moral keagamaan, dimulai ketika anak dapat berpikir dan bereaksi dengan lingkungan. Sehingga orang tua dan guru harus memberikan tauladan yang baik pada anak. Dalam pendidikan moral agama pada anak usia dini, anak diharuskan mempelajari perilaku moral melalui menirukan dan kebiasaan. Jika Anda mengajari anak-anak Anda tentang agama sejak usia dini, Anda akan menemukan bahwa mereka lebih mungkin untuk tumbuh secara moral. Seperti yang tercantum pada hadits Nabi saw, "Semua anak dilahirkan dalam keadaan suci. Orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi."(HR Ahmad).

Pengertian di atas memberi pengertian bahwa terciptanya manusia sebagai khalifah di bumi memanfaatkan segala kemampuan dan sarana yang telah Allah berikan sesuai aturan yang diberikan Allah.

Lagu Islami

Lagu islami sebagai media pembelajaran

Secara linguistik, media merupakan bentuk jamak dari bahasa latin medium, yang secara harfiah diartikan sebagai pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab, media adalah wasaail yang memiliki makna perantara atau pengantar pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada penerima pesan.

National Education Association memiliki pemahaman bahwa media pembelajaran ialah semua benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan dengan alat bantu yang digunakan dalam suatu kegiatan. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, seperti film, kaset, dan lain-lain.

Persatuan Pendidikan Nasional memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan media. Dalam pemahamannya media merupakan suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi, baik cetak maupun audiovisual beserta perangkatnya. Media harus dikendalikan, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Menurut pengertian di atas, media adalah sarana penyebaran pesan dan informasi pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemauan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Rouhani, sarana dibagi menjadi dua kategori, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, media adalah benda berwujud berupa grafik, gambar, alat mekanik dan elektronik yang dapat digunakan untuk menerima, mengolah, dan mengirimkan informasi. Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru oleh siswa.

Media dalam bentuk fisik berupa foto, film, kaset, televisi, dll, serta media dalam bentuk imaterial berupa kegiatan dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Perlengkapan sekolah tersebut turut mempengaruhi suasana, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik agar bahan ajar diterima secara universal oleh siswa dan membangkitkan minat belajar siswa.

Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan berbagai macam alat yang dapat

dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (pendidik) kepada penerima (peserta didik) serta dapat membangkitkan pikiran, perasaan, emosi, minat dan kesukaan peserta didik sehingga terjadilah proses pembelajaran.

Contoh lagu islami pada pendidikan anak usia dini

Anak-anak suka menyanyi, dan orang tua sudah terlebih dulu menyekolahkan anaknya ke sekolah Pendidikan Anak Usia Dini agar tidak terkejut saat masuk sekolah yang jenjang yang lebih tinggi. Di sekolah Pendidikan Anak Sekolah Dini, menyanyi sering diajarkan kepada anak-anak karena mereka bisa bernyanyi dan bersenang-senang sambil memahami lagu yang diajarkan guru. Belajar sambil bermain juga dapat membentuk kepribadian anak. Bermain tidak selalu membosankan, tetapi menyenangkan dan dapat mengurangi stres. Guru dan anak harus bisa mengontrol mood permainan agar tidak lepas dari proses pembelajaran. Misalnya, tepuk nama bertujuan untuk membantu anak fokus belajar sambil mengingat nama suatu persatu temannya, dan juga bisa meningkatkan keakraban anak.

Rukun Islam yang Lima (menggunakan irama lagu balonku ada lima Rukun Islam yang lima Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat untuk si papa Haji bagi yang kuasa Siapa tidak sholat (dor!!) Oleh Allah di laknat

Manfaat Lagu Religi dalam Pembelajaran

Dengan adanya pelajaran agama di setiap jenjang yang ada di seluruh sekolah bertujuan untuk bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal ajaran agamanya, termasuk masalah Akhlakul Karimah. Sehingga akan terwujudnya pendidikan yang berkarakter. Oleh sebab itu, pendidikan agama bagi setiap jenjang diseluruh sekolah merupakan mata pelajaran yang wajib ada. Adapun manfaat penggunaan lagu islami dalam pembelajaran anak usia dini yakni : *pertama*, Membantu pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. *Kedua*, Memperjelas materi yang disampaikan. *Ketiga*, Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. *Keempat*, Membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran PAI. *Kelima*, Meningkatkan hasil belajar. *Keenam*, Pembelajaran lebih intensif. *Ketujuh*, Membantu siswa dalam memahami materi. *Kedelapan*, Menolong siswa dalam proses pembelajaran untuk menjadi lebih

berkonsentrasi. *Kesembilan*, Tidak membeda bedakan dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik, sesuai dengan lingkungan sekitar. *kese puluh*, Materi yang disampaikan lebih menarik sehingga siswa tidak bosan.

Simpulan

Lagu islami adalah salah satu hasil dari sebuah inovasi metode pembelajaran yang mana pembelajaran menggunakan lagu islami ini sangat relevan untuk digunakan sebagai suatu upaya pengoptimalan pembentukan karakter pada anak didik. Sistem pembelajaran lagu islami ini sangat fleksibel dan tidak menggurui karena dilakukan secara bersama-sama dengan suasana yang menyenangkan yang diciptakan dari kegiatan yang ada dalam pembelajaran yang sering disukai oleh anak-anak seperti bernyanyi, bertepuk tangan, pemeragaan tubuh, dan gerak tubuh lainnya. Dalam lagu islami tentunya banyak terkandung makna-makna atau pesan-pesan yang terkandung didalamnya yang tentunya terkait dengan pendidikan atau dakwah baik secara lisan maupun tulisan bagi anak didik.

Diharapkan para guru mampu berinovasi dalam membuat lagu islami yang mengandung makna dan pesan moral bagi peserta didik, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *“Media Pembelajaran”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Bella Tamara , Nungky Nurmalitasari. *“Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Islami”*.
- Fitriyah, Romadatul. 2021. *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-lagu Islami”*. Fakta Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1, No. 1.
- Hasan. 2016. *“Media Musik (Lagu) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Mi”*. Jurnal Al-Maqoyis Vol. IV No.1.
- Lilis Mukholisoh. 2013. *“Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN Sukaraja Kabupaten Sukabumi”*. Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Masduki Aam dkk.. *“Kesenian Tradisional Provinsi Banten”*. (Bandung : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005).
- Palah, Mochammad Deddy Soe'aidy. *“Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Islami Melalui Bermain, Cerita Dan Menyanyi (Di Ra At-Tarbiyyah Cijabon– Cicantayan Kabupaten Sukabumi)”*. WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 2 No 1.
- Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun. 2018. *“Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)”*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 1.
- Siti Makhmudah. 2021. *“Pendidik Dalam Upaya Pembentukan*

Karakter Rabani Generasi Muda Melalui Penerapan Metode Lagu Islami”. Jurnal Pendidikan Agama Islam,.Vol. 7 No. 2.